

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa wisata sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah wilayah. Indonesia dengan berbagai kekayaan seni dan budaya memiliki banyak desa wisata yang menyuguhkan seni yang beragam. Seni dan budaya ini menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayahnya. Seni dan budaya sudah sepatutnya dilestarikan, tak hanya oleh pemerintah desa setempat tetapi oleh masyarakatnya pun harus tetap dilestarikan. Terlebih jika seni dan budaya tersebut menjadi suatu daya tarik dan menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar.

Seni dan budaya sebagai mata pencaharian masyarakat pun dituntut oleh perkembangan jaman yang semakin pesat. Tuntutan jaman yang semakin menekan, membuat masyarakat dan pemerintah harus pandai-pandai dalam berusaha untuk memajukan wilayah desa wisatanya.

Di Jawa Barat sendiri banyak sekali potensi yang dapat dijadikan sebagai wisata, salah satunya yaitu di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. Kelurahan Jelekong ini memiliki potensi seni seperti lukisan, kerajinan tangan, pertunjukan seni sunda, wayang golek, dan lainnya. Dengan potensi seni yang dimiliki oleh Kelurahan Jelekong, Pemkab Bandung menetapkan desa ini sebagai desa wisata.

Menariknya, potensi seni dan budaya yang ada di Jelekong ini sudah melanglangbuana hingga ke kancah internasional. Pelukis dari Jelekong ini seringkali mengirim lukisannya ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Tak hanya ini, Bali menjadi destinasi pengiriman lukisan terbesar dari Jelekong ini. Dalam segi pewayangan, Jelekong sudah sangat terkenal dengan wayang golek.

Seni lukis dan wayang golek ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Daya tarik tersebut harus juga selalu dikembangkan menyesuaikan dengan tuntutan jaman agar tidak tergerus oleh

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

*KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

perkembangan jaman atau globalisasi. Dan untuk terus-menerus mengembangkan potensi wisata yang ada di Jelekong ini, perlu adanya kerjasama dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Dalam hal ini pemerintah berperan aktif dalam membangun dan memajukan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitarnya. Untuk membangun dan memajukan desa yang menjadi desa wisata tersebut diperlukan adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Komunikasi tersebut sangat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya manusia berkomunikasi dan berinteraksi sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia berkomunikasi dan berinteraksi sehingga menghasilkan sebuah pesan dan informasi. Komunikasi dan interaksi selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu di kota maupun di desa sekalipun. Komunikasi tetap berperan penting dalam interaksi tersebut tanpa mengenal tempat. Peranan komunikasi ini cukup penting dalam berbagai hal, termasuk dalam pembangunan.

Di masa kini, pembangunan sedang marak dilakukan di berbagai penjuru negeri. Dari kota hingga desa, pembangunan terus dilakukan agar dapat memajukan kehidupan masyarakat. Terlebih untuk membangun desa wisata ini sebagai salah satu upaya dalam memajukan kehidupan masyarakat. Terlepas dari berhasil atau tidaknya pembangunan desa wisata tersebut, masyarakat berperan aktif dalam menentukan arah tujuan pembangunan. Indikator berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan desa wisata ditentukan oleh komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Peran komunikasi pemerintah dan masyarakat ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan tersebut. Keberhasilan pembangunan desa wisata tidak lepas dari adanya komunikasi pembangunan. Lebih dari itu, komunikasi pembangunan pun memiliki peran yang sangat penting.

Di dalam komunikasi pembangunan, pendekatan melalui media massa dinilai sangat penting dalam menyampaikan pesan yang persuasif dan informatif dari pemerintah kepada masyarakat. Peran media massa ini cukup membantu dalam mengkomunikasikan pembangunan tersebut.

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Seiring dengan perkembangan jaman, media massa kini telah mengalami banyak perubahan. Tetapi proses penyampaian pesan dalam media massa ini memiliki tujuan yang sama meskipun terjadi banyak perubahan teknologi di dalamnya. Proses penyampaian pesan melalui media massa bertujuan agar masyarakat lebih memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunikasi pembangunan. Adapun dengan perkembangan jaman, proses penyampaian pesan melalui media ini menjadi lebih cepat dan efektif, serta meminimalisir hambatan.

Penyampaian pesan melalui media ini sebagai bentuk dari salah satu strategi yang dilakukan oleh komunikator pembangunan (pemerintah) kepada komunikan pembangunan (masyarakat). Pemilihan media menjadi hal yang cukup menentukan dalam proses penyampaian pesan tersebut. Pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan sasaran akan menentukan keberhasilan dalam pembangunannya.

Menarik untuk dibahas yaitu pemilihan media komunikasi pemerintah setempat ini. Pemerintah selalu memiliki cara tersendiri untuk memilih media komunikasi dengan melihat kondisi masyarakatnya seperti apa. Untuk di Jelekong ini, pemerintah setempat pasti memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dan memilih media yang tepat untuk menyampaikan berbagai informasi. Pemilihan media yang tepat akan menentukan pula efektivitas komunikasi di dalamnya.

Komunikasi pembangunan telah banyak diteliti oleh para ahli. Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dimana Siebert, Peterson, dan Schramm (dalam Effendy, 2013) menyatakan bahwa dalam mempelajari komunikasi manusia, seseorang harus memperhatikan beberapa kepercayaan dan asumsi dasar yang dianut suatu masyarakat tentang asal usul manusia, masyarakat, dan negara.

Konsep komunikasi pembangunan pertama kali diperkenalkan oleh Lerner melalui studinya yang berjudul *The Passing of Traditional Society* (tahun 1958) dengan label *communication and development*. Kemudian pandangan ini diperkuat kembali oleh Lucian Pye dan Wilbur

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Scharmm. Mereka mengartikan komunikasi pembangunan, *“It referred to technology-based communication network which regardless of message and content tended to create, by reason of its inherent characteristics, a climate suited for development”* – Lerner (dalam Dilla, 2007, hlm. 8).

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang berbeda. Pada pengertiannya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan pembangunan adalah proses kemajuan terhadap suatu hal dari komunikator pembangunan kepada komunikan pembangunan dalam menyampaikan pesan pembangunan. Komunikasi dan pembangunan memiliki persamaan, yaitu merupakan suatu proses.

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi, berita, pesan, atau amanah dari seseorang kepada orang lain dengan harapan agar hal-hal yang diberitahukan itu dapat diterima, dimengerti, diikuti dan diaplikasikan, bahkan menjadi milik bersama antara sumber dan penerima. Sumber pengirim disebut komunikator, dan penerima disebut komunikan (Harun & Ardianto, 2011, hlm. 49).

Pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan informasi dari komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini, pemerintah setempat berlaku sebagai komunikator, dan masyarakat sebagai komunikan.

Inayatullah (dalam Dilla, 2007, hlm. 57) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya, juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Pembangunan dalam hal ini merupakan sebuah perubahan dari berbagai sisi. Perubahan untuk desa wisata ini yaitu perubahan ke arah kemajuan pariwisatanya. Tetapi untuk mencapai perubahan tersebut, diperlukan berbagai pengembangan di dalam desa wisatanya.

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pengembangan tersebut haruslah dari berbagai sisi yang mendukung kemajuan desa wisata.

Kelurahan Jelekong sendiri desa wisata menaungi dua potensi pariwisata, yaitu potensi seni budaya dan potensi wisata alam Gentong. Potensi seni budaya di Jelekong yaitu seni dan budaya wayang serta seni lukisan. Dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk meneliti di kampung seni dan budayanya.

Penelitian berfokus kepada kampung seni dan budaya Giriharja Jelekong karena seni dan budaya ini menjadi salah satu potensi unggulan di Jelekong. Jelekong sebetulnya sudah terkenal mengenai seni pewayangan dan seni lukisnya. Karena terlihat dari sepanjang jalan di Jelekong banyak lukisan. Lukisan ini pun menjadi mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, menjadi pusat perekonomian warga desa.

Jika wisata sebagai pusat perekonomian warga sekitar desa tersebut, maka pembangunan dan pengembangan desa menjadi prioritas utama yang harus dilakukan bersama antara pemerintah desa dan masyarakatnya. Untuk membangun sebuah desa wisata, komunikasi berperan aktif di dalamnya. Berbekal Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki prioritas melakukan reformasi agraria skala lokal dan penguasaan lahan bagi kemaslahatan bersama. Namun tiga tahun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, belum terlihat program pembangunan skala di atas.

Melihat pada perkembangan jaman, pembangunan tidak berjalan lurus sebagaimana pesatnya perkembangan jaman tersebut. Kota semakin menjadi pusat perhatian pemerintah, dan desa semakin jauh tertinggal dari mata perhatian pemerintah. Terlebih desa wisata di Jelekong kini mengutamakan seni dan budaya Indonesia. Bukan tidak mungkin, jika seni dan budaya di Jelekong ini akan punah seiring dengan perkembangan jaman. Globalisasi terus menggerus seni budaya Indonesia dan menurunkan peminat akan seni dan budaya. Arus globalisasi yang kian pesat dan semakin tidak terbendung jika pemerintah dan masyarakat sekitar tidak melakukan usaha untuk melestarikan.

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

*KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Dalam upaya pelestarian seni budaya ini, terutama di Jelekong, para seniman sekitar terus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan seni. Tetapi perlu adanya dukungan dari pemerintah kelurahan dalam membangun dan terus mengembangkan kesenian ini sehingga menjadi kampung seni dan budaya yang maju. Dalam hal ini pemerintah perlu melakukan komunikasi pembangunan untuk memajukan serta mengembangkan desa wisata khususnya seni dan budaya yang sebagai tombak perekonomian masyarakat.

Promosi pun masih menjadi hal yang harus dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Padahal di jaman serba *online* seperti sekarang, promosi melalui media dinilai sangat efektif. Pemerintah dan masyarakat belum dapat memanfaatkan media untuk promosi dengan baik. Padahal jika promosi melalui *online* ini dilakukan, kenaikan pengunjung akan naik dengan pesat.

Tak hanya promosi melalui media, bentuk promosi pun bisa saja dilakukan pemerintah dalam berbagai *event* baik di dalam maupun luar negeri. Promosi yang dilakukan di event tersebut dapat menarik perhatian para wisatawan. Dari berbagai promosi yang gencar dilakukan oleh pemerintah menjadi peluang naiknya wisatawan yang datang ke Jelekong. Banyaknya wisatawan yang datang ini menjadikan keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha wisata di Jelekong tersebut.

Tak hanya promosi atau pemasaran yang masih kurang dari pemerintah serta masyarakat, jarak dan akses menuju Jelekong ini dinilai cukup jauh dan sulit. Karena Jelekong ini berada di Kabupaten Bandung, dan jauh dari pusat perkotaan Bandung. Tak hanya jarak, akses jalan pun dinilai masih kurang memadai untuk sebuah desa wisata, seperti jalanan yang sempit dan berlubang. Transportasi menuju Jelekong pun masih kurang memadai, sehingga dapat menghambat pengembangan desa wisata Jelekong ini. Jarak, akses jalan, dan transportasi yang kurang memadai ini pun menjadi penghambat pengembangan desa wisata Jelekong. Fasilitas yang kurang memadai tersebut menjadi faktor sedikitnya para wisatawan yang mengunjungi desa wisata Jelekong ini.

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Untuk membangun sebuah desa wisata, memang diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya. Dari kerjasama tersebut diperlukan pula komunikasi yang baik di dalamnya. Pemerintah menciptakan komunikasi pembangunan untuk mengembangkan desa wisata khususnya kampung seni budaya Jelekong ini. Komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dirasa sangat diperlukan karena dalam hal ini desa wisata harus terus berkembang untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan memajukan perekonomian masyarakat Jelekong.

Mengingat dalam pengembangan kampung seni budaya membutuhkan berbagai macam upaya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, juga memerlukan komunikasi pembangunan di dalamnya. Dari berbagai macam hal yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu meneliti lebih jauh lagi mengenai komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Jelekong ini. Maka dapat ditarik kesimpulan judul penelitian ini yaitu, **“Komunikasi Pembangunan Pemerintah Setempat kepada Masyarakat dalam Mengembangkan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kab Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat di Jelekong?
2. Bagaimana implementasi pengembangan desa wisata oleh pemerintah setempat kepada masyarakat di Jelekong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan, tujuan penelitian ini yaitu:

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat di Kelurahan Jelekong.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata di Jelekong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai kajian komunikasi di bidang komunikasi pembangunan. Terlebih lagi penelitian ini dapat membantu agar pemerintah khususnya di desa atau kelurahan dapat lebih memperhatikan mengenai komunikasi pembangunan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan terhadap pemerintah dan masyarakatnya dalam berkomunikasi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah agar lebih mengetahui mengenai komunikasi pembangunan.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

**BAB I:** Bab ini berisikan latar belakang mengenai isu yang diangkat dalam penelitian serta beberapa alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai pertanyaan penelitian yang dipakai, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

**BAB II:** Pada bab dua ini berisi kajian pustaka, yang terdiri dari atas sub bab antara lain: landasan konseptual yang memuat tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

**BAB III:** Bab tiga ini berisikan metode penelitian, terdiri atas empat sub bab antara lain: desain penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV:** Bab ini berisikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang berdasarkan rumusan masalah, dan pembahasan hasil temuan tersebut sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah.

**Desi Chintya Dewi Viranti, 2018**

*KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

**BAB V:** Bab terakhir ini berisi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan hasil rangkuman penelitian dan saran yang direkomendasikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian berlangsung.